



PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA SELAMA KEGIATAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Fadjriah Hapsari^{1(*)}, Laila Desnaranti², Siti Wahyuni³

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹²³

fathulwafizuhdi@gmail¹, lailad.unindra@gmail², sitiwahyuni.unindra@gmail³

Abstract

Received: 13 Maret 2021
Revised: 13 Maret 2021
Accepted: 23 Maret 2021

Peran Guru dalam aktivitas pemberian pelajaran di sekolah sangat besar, karena setiap pembelajaran yang terjadi di kelas merupakan hasil dari peran guru. Pada keadaan tatap muka normal mungkin ini adalah hal yang biasa dan tidak terlalu memusingkan, akan tetapi berbeda jika keadaan menjadi tidak normal seperti saat dikarenakan pengaruh epidemi covid 19. Guru sebagai aditokoh dalam kegiatan pembelajaran pun dituntut untuk aktif dan kreatif dalam menciptakan suatu model pembelajaran baru dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana peranan guru sehingga dapat memotivasi siswa selama kegiatan pembelajaran jarak jauh. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data berupa observasi, wawancara, dan juga kuesioner. Hasil yang tim peroleh dari penelitian ini berlandaskan pada wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru dimana diperoleh hasil bahwa guru sudah cukup menyadari bahwa peranan guru sangat dibutuhkan siswa sehingga kegiatan belajar dan mengajar dapat terlaksana tanpa hambatan. Dari hasil angket dapat diketahui bahwa guru sudah menyadari dan menjalankan peran dengan cukup baik. Untuk hasil angket motivasi belajar siswa setelah guru menjalankan peranannya sebagai motivator menunjukkan bahwa guru sudah baik dalam menjalankan perannya sebagai motivator, sedangkan untuk hasil angket pemilihan model serta strategi pembelajaran juga cukup baik.

Keywords: Peran Guru; Motivasi; Pembelajaran Jarak Jauh

(*) Corresponding Author: Hapsari, fathulwafizuhdi@gmail.com, +62 896 3070 0553

How to Cite: Hapsari, F., Desnaranti L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7 (1), 193-204.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan upaya mandiri dalam menumbuhkembangkan kapasitas dari kemampuan individu melalui kegiatan edukasi. Pendidikan dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal. Kegiatan pendidikan jalur formal terbagi atas pendidikan dasar, menengah, serta tinggi. Menurut Yunus (dalam Mukhtar. S, dkk. 2018) dalam kegiatan belajar, guru memiliki peran yang sangat penting khususnya untuk menstimulasi motivasi belajar para peserta didiknya. Jika, siswa kurang termotivasi maka, bisa dipastikan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Guru berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa dengan selalu memberikan semangat dan dorongan secara aktif kepada siswa di dalam kelas selama proses belajar mengajar atau pembelajaran berlangsung.

Saat ini Indonesia dan Negara-negara lain sedang menghadapi sebuah keadaan yang merubah hampir seluruh tatanan kehidupan bernegara. Kita semua menghadapi sebuah kejadian yang membuat kita harus berpikir cepat dan tepat agar tetap bisa menjalani tatanan kehidupan seperti sebelumnya. Pandemi COVID 19 yang awalnya

hanya terjadi di daerah Tiongkok China merambah luas hingga ke Indonesia pada awal Maret tahun 2020 lalu. Tentu, hal ini juga membawa dampak yang tidak sedikit terhadap tatanan kehidupan kita termasuk dalam pendidikan.

Karena hal inilah timbul sebuah permasalahan baru dalam hal penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang dahulu kita biasa laksanakan melalui bertemu muka secara langsung beserta siswa di dalam kelas, harus terhenti dan berubah menjadi jenis pembelajaran jarak jauh dari rumah. Hal ini tentu saja juga merubah seluruh kebiasaan dan tata kelola dalam pembelajaran. Guru dan siswa harus siap menjalani peran baru sebagai akibat dari diberlakukannya Pembatasan kegiatan yang diberlakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mengendalikan penyebaran COVID 19. Motivasi yang biasanya mudah untuk dilakukan oleh guru selama aktivitas mengajar di dalam kelas, harus dibuat menjadi ekstra motivasi. Karena, selain guru bertugas memberikan motivasi belajar, guru juga harus senantiasa memotivasi siswa tentang perilaku hidup bersih agar terhindar dari COVID 19. Guru harus mulai menjalankan peran sebagai fasilitator kesehatan agar siswa juga mendapatkan edukasi tentang COVID 19. Ini bukanlah hal yang mudah untuk dijalankan mengingat, guru juga harus bisa memastikan bahwa, kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat dalam program tahunan dan semester pada awal semester.

Peranan guru mewakili tingkah laku yang dijadikan rujukan dalam bermacam hubungan seperti dengan sesama guru serta staf sekolah yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar, dapat dipandang bahwa peran guru sangatlah penting, karena guru mengerahkan sebagian besar waktunya untuk mengolah proses belajar mengajar serta berinteraksi dengan siswa. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa peran guru adalah aditokoh dimana guru berpartisipasi untuk melakukan kegiatan dalam aktivitas belajar sehingga dapat tercapai tujuan yang ditentukan.

Peran guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Guru adalah profesi yang bermartabat dan memiliki peran dan fungsi strategis dalam membangun pendidikan. Prey Katz menggambarkan (dalam Sardiman, 2010), “peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan”. Havighurst (dalam Sardiman, 2010) juga menjelaskan bahwa “peranan guru di sekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengantar disiplin, evaluator dan pengganti orangtua”. Sedangkan Brown (dalam Sardiman, 2010) mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru “menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa”.

Sedangkan Sanjaya (2016) mengemukakan “peran guru sebagai berikut: Guru sebagai sumber belajar, Guru sebagai fasilitator, Guru sebagai pengelola, Guru sebagai demonstrator, Guru sebagai pembimbing, Guru sebagai motivator, Guru sebagai evaluator”. Peran sebagai sumber belajar sangat berhubungan dengan kapabilitas yang guru terhadap subyek pelajaran. Karena guru yang baik adalah guru yang dapat menguasai materi pelajaran, sehingga guru dapat menjadi sumber belajar yang tepat bagi peserta didiknya. Peran Guru sebagai fasilitator yaitu, guru memiliki peran dalam memberikan bantuan yang berkenaan dengan pemanfaatan fasilitas yang ada di sekolah sebagai bahan untuk pembelajaran. Fasilitas yang di berikan oleh guru tersebut selain berupa media pembelajaran, metode, dan penguasaan materi agar siswa dapat dengan mudah mendapat informasi mengenai materi belajar yang tidak di pahami oleh siswa dan di dapat pada guru. Peran guru sebagai organisator dimana guru bertindak untuk dapat membangun lingkungan belajar yang nyaman untuk siswanya. Peran guru sebagai

demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Peran guru sebagai pembimbing, perbedaan kepribadian setiap siswa membuat guru harus berfungsi sebagai pembimbing. Disinilah peran guru membimbing para siswa sehingga mereka dapat mendeteksi bermacam-macam kemampuan yang akan dimiliki oleh siswa sebagai modal keterampilan mereka nantinya. Guru juga mengarahkan anak didiknya sehingga dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas sesuai dengan perkembangan pengalaman hidup mereka.

Peran guru sebagai motivator, dalam kegiatan belajar mengajar motivasi termasuk salah satu aspek dinamis yang esensial. Seringkali siswa yang berkemampuan kurang disebabkan oleh tidak adanya motivasi dalam belajar dimana siswa tersebut tidak mengerahkan seluruh potensinya sehingga akhirnya dianggap kurang berprestasi. Dengan demikian guru diharuskan untuk berkreasi agar dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Peran guru sebagai evaluator dimana sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagai pendidik yang berkompeten, salah satu tugas guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta efektif sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didiknya. Selain itu tugas utama pendidik adalah untuk membantu dalam mendewasakan peserta didik.

Menurut Sardiman (2012), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan Uno (2011) berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak (Ormrod, 2019)

Menurut Sedarmayanti (2017) motivasi adalah kondisi mental yang mendorong aktivitas dan memberi energi yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi dapat terjadi karena adanya dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang, dengan membuat situasi tertentu agar sasaran yang diinginkan seseorang tercapai.

Motivasi diartikan juga sebagai tenaga pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sebab itulah motivasi merupakan bagian yang sangat menentukan dalam diri seseorang untuk mencapai suatu prestasi. Selaras dengan pemikiran sebelumnya Winkel (2014) berpendapat bahwa motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Alderfer, (dalam Islamy, 2019) motivasi belajar adalah “kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin”. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang mampu memberikan rasa senang dan bersemangat dalam belajar sehingga siswa mampu mencapai prestasi belajar yang sangat baik.

Motivasi dapat dibagi menjadi 2, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Sardiman (2012) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik adalah kegiatan belajar dimulai

dan diteruskan, berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar itu. (Winkel, 2014). Menurut Sardiman (2012), motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik merupakan aktivitas belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Winkel, 2014), Dari pandangan-pandangan para ahli sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik dapat terjadi karena rangsangan dari luar yang dapat menggerakkan individu untuk melakukan hal yang menguntungkan. Motivasi ekstrinsik ini dapat dimunculkan dengan memberikan pujian, insentif, hadiah, nilai atau membentuk suasana serta iklim sekitar yang kondusif untuk mendorong siswa belajar.

Bilamana siswa mempunyai motivasi dalam belajar maka proses pembelajaran akan berhasil, karenanya guru perlu mengoptimalkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimum, kreativitas guru dituntut agar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Untuk memenuhi keinginan siswa-siswa, dapat dibuat papan yang bisa diisi oleh siswa sendiri, misalnya karangan, gambar, lukisan, lelucon, dan sebagainya. bisa juga dengan memberikan nilai yang disertai dengan hadiah. Memotivasi siswa tidak hanya disampaikan pada awal tahun ajaran, tetapi juga pada saat-saat diperlukan.

Guru yang kompeten adalah yang dapat membimbing serta menyemangati peserta didiknya sehingga mencapai kesuksesan. Guru juga harus memberikan dukungan sehingga peserta didiknya tidak cepat putus asa dalam meraih mimpinya. Sebagai motivator, guru berperan menjadi pendorong agar peserta didik mau melakukan hal-hal baru dengan mendorong kreativitas peserta didik agar dapat berkembang secara maksimal. Guru yang peduli, paham dengan apa yang diajarkannya dan dapat menyampaikan kepada siswa bahwa yang mereka pelajari itu hal penting serta dapat memberikan teladan yang menjadi inspirasi bagi siswanya adalah ciri dari guru yang bisa memotivasi.

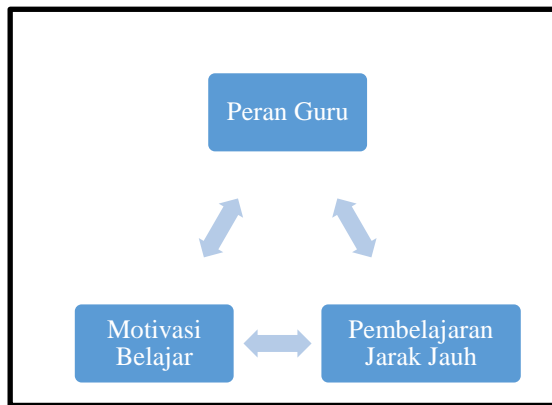
Pembelajaran jarak jauh atau bisa disebut sebagai pendidikan jarak jauh adalah sistem pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dan tidak memerlukan ruang belajar secara fisik. Ini tetap merupakan bagian dari pendidikan formal dimana tetap terdapat peserta didik dan instruktur yang berada di lokasi yang terpisah tetapi tetap dapat terhubung dengan mengandalkan sistem komunikasi interaktif. Di era digital ini, sangat dimungkinkan pembelajaran atau pendidikan jarak jauh menggunakan internet (e-learning) berkembang dengan pesat. Hal ini juga dinilai sangat tepat untuk mengantisipasi keputusan pemerintah untuk membatasi kegiatan terkait pandemi Covid 19 di Indonesia.

Manfaat pembelajaran jarak jauh dapat juga dilihat dari sisi pengajar (guru) dan juga dari sisi peserta didiknya. Manfaat pembelajaran jarak jauh bagi guru (pengajar) adalah akan lebih memudahkan pembaharuan materi atau model pembelajaran mengikuti perkembangan keilmuan yang sedang terjadi. Dengan kegiatan ini guru juga dapat fleksibel dalam mengendalikan kegiatan belajar peserta didiknya. Sedangkan, manfaat bagi peserta didik adalah akan lebih mudah mengakses materi-materi pembelajaran sebagai bahan belajar yang dapat dilakukan setiap saat serta berulang. Dengan penjelasan sebelumnya dapat terlihat bahwa peran guru dan siswa harus sama besarnya agar pembelajaran jarak jauh berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa, peran guru dalam memotivasi siswa semakin dibutuhkan agar siswa tetap terjaga minat dan keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran.

METHODS

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data, dimana data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian disajikan kembali dengan disertai analisis. (Sugiyono, 2012).

Motivasi ekstrinsik yang berasal dari guru merupakan implementasi dari peranan guru sebagai motivator (Sanjaya, 2016). Motivasi yang diberikan guru dalam melaksanakan peranannya tersebut biasa dan mudah untuk dilaksanakan di sekolah dan di dalam kelas. Akan tetapi saat ini Indonesia dan negara lain sedang mengalami kejadian yang luar biasa berkenaan dengan Pandemic COVID 19 yang menyebabkan berubahnya sistem pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berubah dari sistem bertatap muka langsung menjadi sistem dalam jaringan (daring). Dalam penelitian ini yang menjadi titik perhatian tim peneliti adalah peran guru dalam memberikan motivasi ekstrinsik kepada peserta didik selama pembelajaran jarak jauh di SMA Santika Jakarta Timur.



Sumber: Data peneliti, 2020

Gambar 1.
Kerangka berpikir

RESULTS & DISCUSSION

Results

Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, termasuk dalam wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Tim peneliti mengelompokkan pertanyaan sesuai kepentingan wawancara. Selain wawancara, tim peneliti juga memberikan kuisisioner yang diharapkan dapat memberikan deskripsi yang jelas tentang peran guru dalam memotivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran jarak jauh di SMA Santika Jakarta Timur.

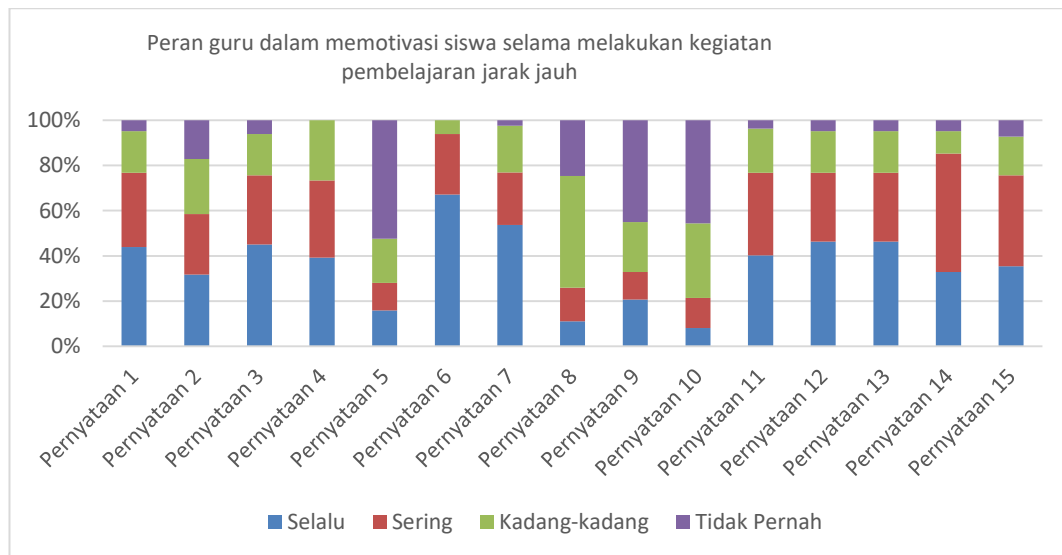
Tabel 1
Instrumen dan variabel pengukuran peran Guru

No	Instrumen	Sasaran	Variabel
1	Kuesioner	Kepala Sekolah dan guru	a. Peran Guru sebagai motivator b. Motivasi belajar siswa c. Pemilihan strategi dan model

2	Wawancara	Kepala Sekolah dan guru	pembelajaran a. ketersediaan SDM, sarana dan prasarana PJJ b. Kesadaran akan peran guru sebagai motivator c. Proses motivasi d. Manfaat motivasi e. Hambatan atau permasalahan dan saran
---	-----------	-------------------------	---

Sumber: Data peneliti, 2020

Selain melakukan Tanya jawab dengan kepala sekolah dan guru, tim peneliti juga melakukan survei melalui angket kepada para guru mengenai peran mereka dalam memotivasi siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Hasil survei tersebut dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



Sumber: Data peneliti, 2020

Gambar 2

Grafik peran guru dalam memotivasi siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh

Discussion

Untuk mengetahui peran guru sehingga dapat memotivasi siswa di SMA Santika maka para peneliti melakukan wawancara kepada Kepala sekolah dan juga guru. Hasil wawancara antara peneliti (P) dan responden (R) tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

1. Ketersediaan sumber daya manusia yang berkompetensi dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh.

Menurut kepala sekolah dan guru, SMA Santika memiliki sumber daya manusia yang cukup kompeten dan mumpuni dalam bidangnya untuk menghadapi situasi saat ini, terutama di saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dari rumah.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah yang mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh khususnya ketersediaan server yang memadai.

Kepala sekolah dan guru SMA Santika menyatakan bahwa untuk ketersediaan sarana dan prasarana sampai saat ini di rasa cukup tetapi ada kendala dalam penyediaan server yang kurang jika dilihat dari jumlah peserta didik yang ada.

3. Para pendidik di SMA Santika sudah cukup menyadari dan menjalankan perannya sebagai motivator dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh, Menurut kepala sekolah dan guru, ada pendidik yang sudah sadar dan tetap menjalankan perannya sebagai motivator namun, ada juga beberapa pendidik yang belum menjalankan perannya sebagai seseorang yang memberikan motivasi. Keadaan ini mungkin disebabkan oleh kemungkinan bahwa mereka lupa karena pembelajaran tidak dengan tatap muka. Tetapi jika dilihat dari capaian tujuan pembelajaran dalam setiap harinya maka, kepala sekolah menyatakan bahwa para guru (tenaga pendidik) di SMA Santika memiliki kesadaran yang baik akan perannya sebagai motivator belajar siswa.
4. Kepala sekolah dan guru turut mengawasi proses motivasi yang dilakukan serta dalam ikut mengambil peran dalam proses motivasi. Kepala sekolah mengatakan bahwa untuk proses motivasi yang dilakukan oleh setiap guru tidak bisa diamati secara langsung karena dilaksanakan dari tempat tinggal para guru. Hal yang mungkin bisa dilakukan adalah memonitoring melalui capaian kinerja untuk setiap guru. Sedangkan salah satu guru mengatakan tetap melaksanakan proses motivasi terhadap siswa seperti menyisipkan kalimat semangat untuk sesi pelajaran yang saya dilakukan secara menyeluruh. Untuk rekan kerja lainnya, guru tersebut menyatakan bahwa tidak terlalu mengamati dengan menyeluruh untuk proses motivasi yang dilakukan oleh setiap guru karena, sebagian besar melaksanakan pembelajaran dari tempat tinggal masing-masing.
5. Manfaat langsung maupun tidak langsung dari motivasi yang diberikan para pendidik kepada peserta didik selama aktivitas pembelajaran jarak jauh yang dapat dirasakan oleh sekolah. Kepala sekolah serta guru mengatakan bahwa ada begitu banyak manfaat yang bisa langsung dirasakan oleh sekolah, siswa dan guru jika, motivasi terus diberikan. Sebagai contoh, siswa menjadi lebih mudah diarahkan dan juga lebih cepat dalam pencapaian tujuan pembelajaran karena, siswa semangat dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah.
6. Hambatan dalam pemberian motivasi selama pembelajaran jarak jauh oleh guru kepada peserta didik. Kepala sekolah dan guru menjelaskan hambatan yang biasa dialami oleh guru adalah masalah jaringan. Terkadang, siswa baru bisa terhubung dan mengikuti pembelajaran setelah beberapa menit dimulai. Selain itu ketersediaan pulsa paket data siswa juga menjadi salah satu hambatan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh.
7. Saran yang bisa diberikan sebagai solusi jangka pendek agar hambatan tersebut segera diatasi dan pembelajaran jarak jauh tetap berlangsung dengan baik. Saran yang mungkin bisa diberikan adalah dengan guru memberikan *reward* pulsa data bagi siswa yang bisa menyelesaikan pembelajaran hari itu dengan baik. Sehingga *reward* tersebut bisa memotivasi siswa yang lain untuk berkompetisi dengan adil dan tetap bersemangat mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Sedangkan untuk hasil survei sesuai dengan grafik yang telah ditampilkan sebelumnya, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pernyataan 1, guru mampu memotivasi siswa dengan mengkondisikan siswa untuk siap dalam setiap awal pembelajaran meskipun, melalui pembelajaran jarak jauh dari rumah. Berdasarkan gambar grafik hasil kuesioner di atas yang tim peneliti peroleh dari 14 orang responden maka, diperoleh hasil sebagai berikut: sebanyak 43,9% atau 6 orang guru menjawab selalu mengkondisikan siswa dalam keadaan siap sebelum memulai pembelajaran. Sebanyak 5 orang guru (32,9%) menjawab sering, dan 3 orang guru (18,3%) menjawab kadang-kadang dan hanya 1 orang (4,9%) yang tidak

- pernah melakukan pengkondisian siswa dalam kesiapan sebelum kegiatan pembelajaran.
2. Pernyataan 2, guru memberikan motivasi disela-sela penjelasan materi pembelajaran secara jelas selama pembelajaran jarak jauh dari rumah. Berdasarkan gambar grafik di atas maka, dapat diperoleh data sebagai berikut: terdapat 5 orang Guru (31,7%) yang sering memberikan motivasi disela-sela materi pembelajaran secara jelas. Sedangkan 4 orang guru (26,8%) terkadang melakukan, dan hanya terdapat 3 orang guru (24,4%) yang selalu memberikan motivasi disela-sela materi pembelajaran secara jelas. Sedangkan sisanya sebanyak 2 orang guru (17,1%) tidak pernah memberikan motivasi disela-sela materi pembelajaran secara jelas selama pembelajaran jarak jauh dari rumah.
 3. Pernyataan 3, Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk tetap bisa bekerjasama menyelesaikan tugas yang sulit meskipun, pembelajaran dilakukan dalam jarak jauh dari rumah. Berdasarkan gambar grafik di atas maka, data yang diperoleh adalah sebagai berikut: terdapat 6 orang Guru (45,1%) menjawab selalu memberikan dorongan kepada siswa untuk tetap bekerjasama menyelesaikan tugas yang sulit, sedangkan 4 orang Guru (30,5%) menjawab sering dan sebanyak 3 orang Guru (18,3%) yang melakukannya secara kadang-kadang. Sisanya hanya 1 orang guru (6,1%) yang tidak pernah melaksanakannya.
 4. Pernyataan 4, guru memberikan reward atas keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran jarak jauh dengan baik. Berdasarkan grafik sebelumnya maka kesimpulannya adalah: terdapat 5 orang Guru (37,8%) yang selalu memberikan reward kepada siswa sebagai bentuk motivasi ekstrinsik atas keberhasilan siswa dalam menyelesaikan dengan baik. Terdapat 5 orang Guru (32,9%) yang menjawab sering, dan 4 orang Guru (25,6%) menjawab kadang-kadang memberikan reward kepada siswa.
 5. Pernyataan 5, guru memberikan hukuman kepada siswa jika tidak bisa menyelesaikan tugas tepat waktu atau bahkan tidak mengerjakan tugas sama sekali pada saat pembelajaran jarak jauh dari rumah. Berdasarkan gambar grafik di atas maka, data yang tersaji bermakna sebagai berikut: terdapat 7 orang Guru (52,4%) tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada siswa jika, siswa tidak bisa menyelesaikan tugas tepat waktu bahkan sekalipun ada siswa yang tidak mengerjakan tugas sama sekali pada saat PJJ dari rumah. Sedangkan yang selalu memberikan hukuman kepada siswa hanya ada 2 orang Guru (15,9%), dan sebanyak 3 orang Guru (19,5%) kadang-kadang memberikan hukuman. Sisanya sebesar 12,2% sering memberikan hukuman kepada siswa.
 6. Pernyataan 6, siswa belajar untuk memperoleh nilai baik selama pembelajaran jarak jauh dari rumah. Berdasarkan gambar grafik di atas maka, data yang tersaji memiliki makna sebagai berikut: sebanyak 9 orang Guru (67,1%) menjawab bahwa siswa selalu belajar dengan serius untuk memperoleh nilai baik selama PJJ dari rumah. Sebanyak 4 orang Guru (26,8%) menjawab sering siswa belajar dengan serius, sedangkan sisanya 1 orang Guru (6,1%) menjawab kadang-kadang siswa belajar serius untuk memperoleh nilai yang baik selama PJJ dari rumah.
 7. Pernyataan 7, siswa memiliki ketertarikan untuk menyelesaikan tugas pembelajaran jarak jauh yang diberikan oleh Guru. Berdasarkan gambar grafik di atas maka, data yang tersaji bermakna sebagai berikut: sebanyak 8 orang Guru (53,7%) menjawab siswa selalu memiliki ketertarikan untuk menyelesaikan tugas yang didistribusikan Guru. Terdapat 3 orang Guru (23,2%) menjawab siswanya sering memiliki ketertarikan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Guru. Sekitar 2 orang Guru (20,7%) menjawab hanya kadang-kadang siswa memiliki ketertarikan untuk menyelesaikan tugas PJJ yang diberikan Guru jika, tugas tersebut merupakan materi

- kesukaan siswa, dan sisanya 1 orang Guru (2,4%) menjawab tidak pernah ada siswa yang memiliki ketertarikan untuk menyelesaikan tugas.
8. Pernyataan 8, siswa mampu mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran jarak jauh karena guru siap sedia memberikan bantuan. Berdasarkan gambar grafik di atas maka, data yang tersaji memiliki makna sebagai berikut: bahwa hanya terdapat 2 orang Guru (11,1%) yang menyatakan siswa selalu mampu mengatasi kesulitan belajar karena merasa Guru siap sedia memberikan bantuan. Terdapat 7 orang Guru (49,4%) yang menyatakan bahwa siswa kadang-kadang mampu untuk mengatasi kesulitan belajar karena merasa Guru memberikan bantuan, dan 3 orang Guru (24,7%) menyatakan bahwa siswa tidak pernah mampu mengatasi kesulitan belajar meskipun, Guru siap sedia memberikan bantuan. 2 orang Guru (14,8%) menyatakan bahwa siswa sering mampu mengatasi kesulitan belajar karena Guru siap sedia memberikan bantuan.
 9. Pernyataan 9, siswa rajin mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh karena tertarik dengan reward yang ditawarkan oleh Guru selama pembelajaran jarak jauh dari rumah. Berdasarkan gambar grafik di atas maka, data yang tersaji memiliki makna sebagai berikut: sebanyak 6 orang Guru (45,1%) menyatakan siswa tidak pernah rajin mengikuti pembelajaran hanya karena tertarik dengan reward yang diberikan guru. 3 orang Guru (20,7%) menyatakan siswa selalu rajin mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik karena tertarik dengan *reward*. Sekitar 3 orang Guru lainnya (22%) menyatakan siswa kadang-kadang tertarik dengan reward yang diberikan Guru sehingga siswa rajin mengikuti pembelajaran jarak jauh. Dan 2 orang Guru (12,2%) menyatakan siswa sering rajin mengikuti karena tertarik dengan reward yang diberikan Guru.
 10. Pernyataan 10, siswa melakukan kecurangan (mencontek) dalam mengerjakan tugas selama pembelajaran jarak jauh agar mendapatkan nilai bagus. Berdasarkan gambar grafik di atas maka, data yang tersaji bermakna sebagai berikut: sebanyak 6 orang Guru (41,5%) menjawab bahwa siswa tidak pernah melakukan kecurangan (mencontek). Sebanyak 4 orang Guru (30%) menjawab kadang-kadang siswa melakukan kecurangan (mencontek). Sebanyak 2 orang Guru (12,2%) menjawab siswa sering melakukan kecurangan (mencontek), dan 2 orang Guru (7,3%) menjawab siswa selalu melakukan kecurangan (mencontek).
 11. Pernyataan 11, guru selalu memberikan arahan tentang strategi belajar yang bisa siswa gunakan atau terapkan selama pembelajaran jarak jauh dilaksanakan agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Berdasarkan gambar grafik di atas maka, data yang tersaji bermakna: sebanyak 6 orang Guru (40,2%) menjawab selalu memberikan arahan tentang strategi belajar yang bisa siswa terapkan agar pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. Sebanyak 5 orang Guru (36,6%) menjawab sering memberikan arahan tentang strategi belajar yang dapat siswa terapkan. 2 orang Guru (19,5%) menyatakan kadang-kadang memberikan arahan kepada siswa terkait strategi belajar yang bisa siswa terapkan. Sedangkan sisanya, 1 orang Guru (3,7%) menjawab tidak pernah.
 12. Pernyataan 12, guru tetap menerapkan alur pembelajaran seperti biasa mulai dari pembukaan, kegiatan inti, penguatan, dan penutup sekalipun kegiatan pembelajaran bukan di dalam kelas. Berdasarkan gambar grafik di atas maka, untuk data yang tersaji memiliki makna: sebanyak 6 orang Guru (46,3%) menjawab selalu menerapkan alur pembelajaran seperti biasa mulai dari pembukaan, inti, dan penutup. Sebanyak 4 orang Guru (30,5%) menjawab sering menerapkan alur pembelajaran seperti biasa. 3 orang Guru (18,3%) menjawab kadang menerapkan dan terkadang tidak menerapkan alur pembelajaran seperti biasa, dan sisanya 1 orang Guru (4,9%) menjawab tidak pernah menerapkan alur pembelajaran.

13. Pernyataan 13, selama pembelajaran jarak jauh dari rumah, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi seluruh potensi dan kemampuan siswa dalam menelaah materi pembelajaran dengan pendekatan lingkungan sekitar. Berdasarkan gambar grafik di atas maka, data yang tersaji memiliki makna sebagai berikut: sebanyak 6 orang Guru (46,3%) menjawab selalu memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi seluruh potensi dan kemampuan siswa dalam menelaah materi pembelajaran dengan pendekatan lingkungan sekitar. 4 orang Guru (30,5%) menjawab sering. 3 orang guru (18,3%) menjawab kadang-kadang dan satu orang Guru (4,9%) menjawab tidak pernah.
14. Pernyataan 14, guru membuat perencanaan pembelajaran yang sama pada pembelajaran jarak jauh seperti pada saat pembelajaran di kelas. Berdasarkan gambar grafik di atas maka, data yang tersaji bermakna sebagai berikut: sebanyak 7 orang Guru (52,4%) menjawab sering membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sama seperti pada saat pembelajaran di kelas. 5 orang Guru (32,9%) menjawab selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sama seperti pada pembelajaran di kelas. Sedangkan, sisanya 1 orang Guru (9,8%) menjawab kadang-kadang dan satu orang Guru lagi (4,9%) menjawab tidak pernah.
15. Pernyataan 15, guru tetap menerapkan perencanaan pembelajaran yang ideal pada pembelajaran jarak jauh sesuai dengan tuntunan kurikulum sama seperti pada saat pembelajaran di kelas. Berdasarkan gambar grafik di atas maka, data yang tersaji bermakna sebagai berikut: sebanyak 6 orang Guru (40,2%) menjawab sering menerapkan RPP yang ideal sesuai dengan tuntunan kurikulum sama seperti pada saat pembelajaran di kelas. 5 orang Guru (35,4%) menjawab selalu menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ideal pada saat pembelajaran jarak jauh sesuai dengan tuntunan kurikulum. 2 orang Guru (17,1%) menjawab kadang-kadang menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ideal pada saat pembelajaran jarak jauh sesuai dengan tuntunan kurikulum dan sisanya 1 orang Guru (7,3%) menjawab tidak pernah menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ideal selama pembelajaran jarak jauh sesuai dengan tuntunan kurikulum.

CONCLUSION

Guru ternyata memiliki peran yang sangat signifikan untuk memotivasi siswa dimana merupakan sebuah peran yang senantiasa dilakukan. Karena, dengan menerapkan dan mempraktekan langsung peran tersebut dapat memberikan dampak yang luar biasa besar terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Tim peneliti mendapatkan gambaran yang jelas berdasarkan dari hasil jawaban wawancara dan juga jawaban dari hasil survei dimana disebarkan oleh tim peneliti. Kesimpulan yang diambil oleh tim peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru maka diperoleh hasil bahwa guru memiliki peranan yang tinggi dalam memotivasi siswa karena efektifitas pembelajaran jarak jauh dapat berhasil baik, sehingga tujuan pembelajaran mudah dicapai.

Berdasarkan hasil kuesioner dari angket kuesioner dari angket peranan guru dalam memotivasi siswa, maka dapat disimpulkan guru di SMA Santika sudah menyadari dan melaksanakan peranan sebagai motivator dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dari rumah. Sedangkan untuk motivasi belajar siswa setelah guru menjalankan perannya sebagai motivator, menunjukkan hasil angket yang baik dimana sebagian besar guru sudah mampu menerapkan perannya sebagai motivator sehingga siswa memiliki motivasi

belajar yang baik dan hasil kuesioner untuk survei penerapan model serta strategi pembelajaran yang sesuai selama kegiatan pembelajaran jarak jauh dari rumah diterapkan, didapatkan hasil jawaban angket yang baik, dimana sebagian besar guru SMA Santika sudah dapat dan tepat memilih strategi ataupun model pembelajaran bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka, saran yang dapat tim peneliti berikan terkait peran guru dalam memotivasi siswa adalah: meskipun hasil wawancara antara tim peneliti dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa sekolah memiliki sumber daya manusia yang cukup kompeten dan profesional, pihak sekolah jangan langsung puas dan berbangga diri, melainkan harus tetap meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka. Hal ini bertujuan agar sekolah dapat meningkatkan nilai akreditasi sekolah sehingga semakin banyak peminat untuk mendaftar sebagai peserta didik. Untuk peran guru sebagai motivator, saran yang tim peneliti berikan adalah tetap tingkatkan kemampuan dan kesadaran untuk selalu melaksanakan peran motivator disamping peran utama sebagai pendidik. Hal ini berguna untuk meningkatkan nilai kompetitif bagi sekolah dengan sekolah-sekolah swasta lainnya.

Saran tim peneliti untuk hasil penelitian terkait motivasi belajar siswa setelah guru melaksanakan perannya sebagai motivator adalah, hendaknya dalam hal memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa, guru tidak hanya memberikan dalam bentuk reward dan hukuman saja akan tetapi bisa mengembangkan dalam bentuk motivasi ekstrinsik lainya dan untuk hasil penelitian terkait pemilihan strategi maupun model pembelajaran yang sesuai adalah hendaknya guru meningkatkan kreatifitas dalam mengkombinasikan lebih dari satu model atau strategi pembelajaran sehingga menghasilkan inovasi baru.

REFERENCES

- Basrowi & Suwandi. (2011). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faturrohman, P & Suryana, Aa. (2012). *Guru Profesional*. Bandung: PT. Refika Aditama. cet. Ke-1.
- Islamy, A. (2019). *Dialectic Motivation, Behavior and Spiritual Peak Experience in the Perspective of Islamic Psychology*. Alfuad Journal Volume 3 Number 2 December 2019
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Muhammad, K. (2010). *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang Pers.
- Mukhtar, S, dkk. (2018). Analisis Kompetensi Calon Pendidik Profesional di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Parameter* Vol 30 No 1 P-ISSN : 0216-261X E-ISSN : 2620-9519
- Ormrod, J E. (2019). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga. Jilid 10.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT. Kencana.
- Sardiman A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. Edisi Ke-1.
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.cct. Ke-21.
- Sedarmayanti. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. cet. Ke-15.

- Sukmadinata, N. S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. cet. Ke-21.
- Uno, H B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. (2014). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Sketsa